

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian dilakukan untuk menjawab beberapa hipotesis yang muncul sebab adanya fenomena *greenflation* dan penurunan kinerja manufaktur yang dapat berpengaruh pada *return* saham perusahaan. Objek penelitian ini melibatkan *manufacturing company* yang terdaftar di Indonesian *Stock Exchange* tahun 2019-2022. Metode analisis yang diaplikasikan, yaitu *multiple regression analysis* dan *MRA* sehingga dapat menjawab hipotesis dan menghasilkan beberapa kesimpulan berikut:

1. Hasil uji diperoleh bahwa *CSR* berpengaruh positif terhadap *return* saham karena perusahaan yang menerapkan *CSR* akan memberikan persepsi yang positif terhadap investor sehingga meningkatkan harga dan *return* saham. Hal ini dapat dibuktikan bahwa terdapat 73 (60%) dari 122 perusahaan yang memiliki nilai *CSR* di atas rata-rata memperoleh *return* saham di atas rata-rata, seperti yang terdapat pada PT. Bakrie & Brothers Tbk. (BNBR) periode tahun 2022.
2. Hasil uji diperoleh bahwa *GCG* berpengaruh positif terhadap *return* saham karena perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik terutama dengan memberikan sebagian kepemilikan sahamnya pada manajemen, akan meningkatkan kinerja manajemen sehingga kinerja perusahaan menjadi semakin meningkat dan akan menarik persepsi investor untuk alokasi investasi di perusahaan tersebut. Hal ini dapat dibuktikan bahwa terdapat

52 (58%) dari 89 perusahaan yang memiliki *GCG* di atas rata-rata memperoleh *return* saham di atas rata-rata, seperti yang terdapat pada PT. Argha Karya Prima Indonesia Tbk. (AKPI) periode tahun 2020.

3. Hasil uji diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak bisa memoderasi dan cenderung memperlemah pengaruh *CSR* terhadap *return* saham karena *CSR* lebih berkaitan pada inisiatif dan nilai-nilai perusahaan daripada skala ukuran perusahaan. Perusahaan yang kecil pun juga memiliki inisiatif untuk menerapkan program *CSR*. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hanya terdapat 46 (38%) dari 121 perusahaan sampel dengan ukuran di atas rata-rata memiliki nilai *CSR* di atas rata-rata, sedangkan di satu sisi terdapat 76 (51%) dari 150 perusahaan sampel dengan ukuran dibawah rata-rata memiliki nilai *CSR* di atas rata-rata dan memperoleh *return* saham di atas rata-rata, seperti yang terdapat pada PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT) periode tahun 2021.
4. Hasil uji diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak bisa memoderasi dan cenderung memperlemah pengaruh *GCG* terhadap *return* saham karena praktik *GCG* yang baik terutama pada kepemilikan saham manajerial merupakan hasil dari kebijakan perusahaan dan insentif para manajer. Pada perusahaan dengan skala ukuran kecil pun juga menerapkan kebijakan kepemilikan manajerial dengan harapan dapat meningkatkan kinerja para manajer. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hanya terdapat 37 (31%) dari 121 perusahaan sampel dengan ukuran di atas rata-rata memiliki nilai *GCG* di atas rata-rata, sedangkan di satu sisi terdapat 52 (35%) dari 150 perusahaan

sampel dengan ukuran dibawah rata-rata memiliki nilai *GCG* di atas rata-rata dan memperoleh return saham di atas rata-rata, seperti yang terdapat pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) periode tahun 2020.

B. Implikasi dan Saran

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran *CSR* yang besar dan praktik *GCG* yang baik dapat meningkatkan *return* saham perusahaan, namun ukuran perusahaan tidak dapat menjadi pemoderasi pada pengaruh *CSR* dan *GCG* terhadap return saham. Bersarkan keterbatasan yang teridentifikasi dalam penelitian ini, saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat banyak data *outlier* pada penelitian ini untuk memenuhi syarat uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Saran untuk penelitian selanjutnya melakukan uji normalitas menggunakan metode yang lain untuk mengukur syarat normalitas.
2. Data beban *CSR* hanya bersumber dari *annual report* dan *sustainability report* sehingga informasi atau data beban *CSR* terbatas. Saran untuk penelitian selanjutnya mencari data beban *CSR* melalui sumber lain supaya informasi lebih komprehensif.
3. Ukuran perusahaan gagal memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, hal ini disebabkan pengukuran ukuran perusahaan menggunakan total aset mungkin kurang tepat karena perusahaan-perusahaan di BEI rata-rata memiliki skala aset yang besar, sebab total aset merupakan salah satu syarat suatu perusahaan untuk listing

di BEI. Saran untuk penelitian selanjutnya menggunakan pengukuran lain ketika mengukur ukuran perusahaan yang terdaftar di BEI.